

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2006-2010**

Oleh: dwi Heriyanto

ABSTRAK

Dengan melihat kondisi nyata bahwa dalam periode tahun 2006-2010 angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki rata-rata angka Indeks Pembangunan Manusia IPM sebesar 68.12 persen, yang sekaligus menempatkan Provinsi Kalimantan Barat pada urutan ke 28 berturut-turut dari tahun 2009 dan tahun 2010. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya angka pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini pada intinya bertujuan untuk menemukan peran antara variabel-variabel IPM di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang diwakili oleh indikator Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan per kapita, yang merupakan fungsi dari indikator perekonomian, indikator pembiayaan pembangunan manusia, indikator kemiskinan, indikator pendidikan dan indikator kesehatan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dipengaruhi oleh berbagai indikator pembentuk IPM itu sendiri, dengan kontribusi yang berbeda-beda untuk setiap model studi.

Secara umum, pertumbuhan pembangunan manusia yang dicapai oleh Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 2006-2010 telah menunjukkan perkembangan yang cukup fluktuatif, terlihat dari nilai *Reduksi Shortfall* (RS) yang kadang meningkat dan juga menurun, berturut-turut sebagai berikut 2,58; 1,37; 1,96; 1,94; 1,17 angka tersebut menunjukkan bahwa perkembangan angka IPM di Provinsi Kalimantan Barat belum stabil dan perlu diupayakan untuk peningkatannya.

Variabel-variabel yang berpengaruh dominan penyebab rendahnya IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat adalah variabel kesehatan, dengan indikator AHH yang sangat rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.

Kata kunci: Angka Harapan Hidup, rata-rata lama sekolah, Melek huruf dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

ABSTRACT

By looking at the real conditionsof Kalimantan Barat human Developing Index in periode 2006-2010, that has 68,12 percent of HDI's average, that also bring Kalimantan Barat to order on 28th in 1009 and 2010. So it's neccesarry to know wha that causeKalimantan Barat is toolow.

The purpose of thie reaserch is finding roles between HDI rariables in regency/city of Kalimantan Barat, that representated by indicator of healt, education and income per capita, that's the function of economi indicator, financial indicator of human developing, poverty indicators, education indicators and health indicator.

The results showed that the increase in human development Regency / City in the province of West Kalimantan is influenced by a variety of indicators forming the HDI itself, with different contribution for each model studies.

In general, the growth of human development achieved by the Province of West Kalimantan during the years 2006-2010 have shown that the development of quite volatile, visible reduction of the value of the reducher shortfall (RS) which is sometimes increased and decreased, respectively as follows 2,58; 1.37; 1.96; 1.94; The figure 1.17 shows that the development of HDI in West Kalimantan is not stable and it is necessary for improvement.

The variables that affect the dominant cause of the low HDI in District / City of West Kalimantan Province is the health variable, the indicator AHH very low compared to other regencies / cities.

Keywords: life expectancy, the average length school, Literacy and adjusted expenditure per capita.

PENDAHULUAN

Dalam perencanaan pembangunan dewasa ini, pembangunan manusia senantiasa berada di baris terdepan. Pembangunan manusia (*human development*) di rumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah “perluasan pilihan” dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut (UNDP, 1990).

Dalam *Human Development Report* (UNESCO, 2007) dijelaskan bahwa *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu konstruksi pengukuran atas dasar konsep *right based approach to human development*. HDI melakukan pengukuran rata-rata capaian setiap individu negara yang menyangkut tiga dimensi dasar dari proses pengembangan kualitas manusia. Pengukuran ini dilakukan dengan menetapkan beberapa asumsi dasar bahwa manusia yang berkualitas adalah :

Manusia yang dapat hidup sehat dan panjang umur, sebagaimana diukur dengan Angka Harapan Hidup sejak waktu lahir (*life expectancy at birth*); Manusia yang memiliki kecakapan dan pendidikan yang diperlukan bagi hidupnya, sebagaimana diukur melalui indikator angka literasi orang dewasa (*adult literacy rate*) dengan bobot penilaian dua pertiga, serta indikator kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar, menengah dan tinggi dengan bobot penilaian satu pertiga dari penghitungan indeks pendidikan.

Hal tersebutlah yang mendasari betapa pentingnya pembangunan manusia, di mana dalam pembangunan manusia tersebut tidak hanya meliputi dimensi kesejahteraan saja melainkan terkait juga dengan peningkatan kapasitas dasar manusia melalui akses terhadap pendidikan dan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin. Adalah merupakan kewajiban pemerintah untuk menyediakan barang publik.

Provinsi Kalimantan Barat secara administratif terbagi menjadi 14 kabupaten/kota, dengan banyaknya jumlah kabupaten/kota tentunya akan memberikan gambaran mengenai pembangunan manusia yang bervariasi. Dalam rangka mewujudkan daerah dengan kualitas manusianya yang tinggi, pemerintah daerah menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Adanya desentralisasi fiskal dan otonomi daerah, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, sehingga dalam hal penganggaran pengeluarannya lebih spesifik, pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu dilakukan upaya-upaya pengentasan kemiskinan.

Selain dari sisi anggaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi IPM yakni apabila jumlah penduduk miskin di suatu daerah tinggi maka akan menurunkan IPM. Hal ini terjadi karena penduduk yang miskin mempunyai keterbatasan dalam mengakses kebutuhan mereka termasuk dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu implikasinya akan dapat menurunkan IPM. Dengan membandingkan nilai IPM Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat, kita dapat melihat perbandingan pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) serta melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang diperoleh, angka IPM Provinsi Kalimantan Barat serta angka IPM Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana dapat dilihat pada Tabel. di bawah ini.

Tabel.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2006 –2010

	Provinsi	Angka IPM Kabupaten/Kota					Peringkat IPM (Nasional)				
	KALIMANTAN BARAT	Tahun					Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
		67,08	67,53	68,17	68,79	69,15	28	29	29	28	28
No	Kabupaten/Kota										
1	Sambas	62,13	63,01	63,73	64,46	64,84	434	432	450	432	450
2	Bengkayang	65,70	66,32	66,81	67,18	67,55	385	386	402	386	402
3	Landak	66,08	66,43	66,74	67,21	67,55	375	384	405	384	405
4	Pontianak	67,19	67,43	67,90	68,41	68,75	329	353	362	353	362
5	Sanggau	66,98	67,64	67,86	68,19	68,55	340	341	363	341	363
6	Ketapang	65,40	66,02	66,84	67,41	67,89	392	393	409	393	409
7	Sintang	65,66	66,89	67,44	68,00	68,31	387	374	385	374	385
8	Kapuas Hulu	68,70	69,26	69,41	69,79	70,03	263	262	397	262	397
9	Sekadau	65,29	65,75	66,13	66,63	66,99	397	401	419	401	419
10	Melawi	65,97	67,61	67,91	68,45	68,67	377	343	360	343	360
11	Kayong Utara	64,16	64,19	64,69	65,07	65,41	414	422	442	422	442
12	Kubu Raya	-	-	66,31	66,77	67,45	-	-	414	414	414
13	Kota Pontianak	71,03	71,59	72,08	72,41	72,96	158	158	160	158	160
14	Kota Singkawang	65,46	67,61	68,02	68,47	68,86	390	344	355	344	355

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2010

Dari data tabel diatas terlihat bahwa angka IPM Kabupaten/Kota di dari tahun 2006-2010 menunjukkan angka yang terus berfluktuasi dalam kurun waktu tersebut. Dengan melihat kenyataan angka IPM di Kabupaten/Kota maka peran dan tanggung jawab yang diemban pemerintah daerah menjadi semakin penting, karna dituntut harus mampu untuk melakukan fungsi alokasi atas seluruh sumber daya dan dana yang dimiliki daerah untuk meningkatkan seluruh kebutuhan pelayanan publik sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat, tentunya dalam hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik menyangkut sektor pendidikan, kesehatan dan perekonomian yang menjadi inti dari konsep pembangunan manusia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh indikator perekonomian daerah, indikator pembiayaan pembangunan manusia, indikator

kemiskinan, indikator pendidikan dan indikator kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pembangunan

Sebagian ahli berpendapat bahwa pembangunan tidak hanya semata-mata dalam bentuk fisik, infrastruktur, namun dalam paradigma baru pembangunan adalah bagaimana pembangunan bisa meningkatkan kesejahteraan bagi semua warga negara dari segi manusianya, jadi fokus utama pembangunan adalah bagaimana manusia sebagai subjek dan objek dari pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Kuncoro (2006,186) yang menyatakan bahwa :

” Pada tahap awal pembangunan umumnya berfokus pada peningkatan produksi, dan pembentukan modal. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi. Peranan manusia (SDM) dalam strategi semacam ini hanyalah sebagai "instrumen" atau salah satu "faktor produksi" saja, bukan merupakan subyek dari pembangunan. Hal ini telah mereduksi manusia sebagai penghambat maksimalisasi kepuasan maupun maksimalisasi keuntungan belaka (Kuncoro, 2006,186).

Alternatif lain dari strategi pembangunan manusia adalah apa yang disebut sebagai *people-centered development* atau *putting people first*. Artinya, manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan, dan kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumberdaya yang paling penting. Selanjutnya pendapat Triwidodo (2006;248) berkenaan dengan pembangunan secara keseluruhan, menjelaskan bahwa :

”Pembangunan menggunakan dua pendekatan yang berbeda yaitu : Pertama, pandangan lama atau sering dikenal dengan pembangunan tradisional. Pembangunan dalam pandangan ini diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Produk Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Dalam pandangan tradisional ini, pembangunan yang dilakukan difokuskan pada sebuah sektor ekonomi atau di sebuah lokasi yang dinilai strategis, yang berkembang lebih jauh menjadi teori *trickle down effect*. Sebagai sebuah pendekatan atau teori, maka teori tradisional

banyak menyisakan persoalan, antara lain persoalan seperti pengangguran, kesenjangan pendapatan. Oleh karena itu muncul pandangan atau teori yang merupakan jawab atas kelemahan teori tradisional, yaitu teori modern. Dalam pandangan (kedua) teori modern, pembangunan adalah sebuah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awalnya yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja. (Triwidodo, 2006; 276)

2 Konsep Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara atau daerah adalah negara maju, berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

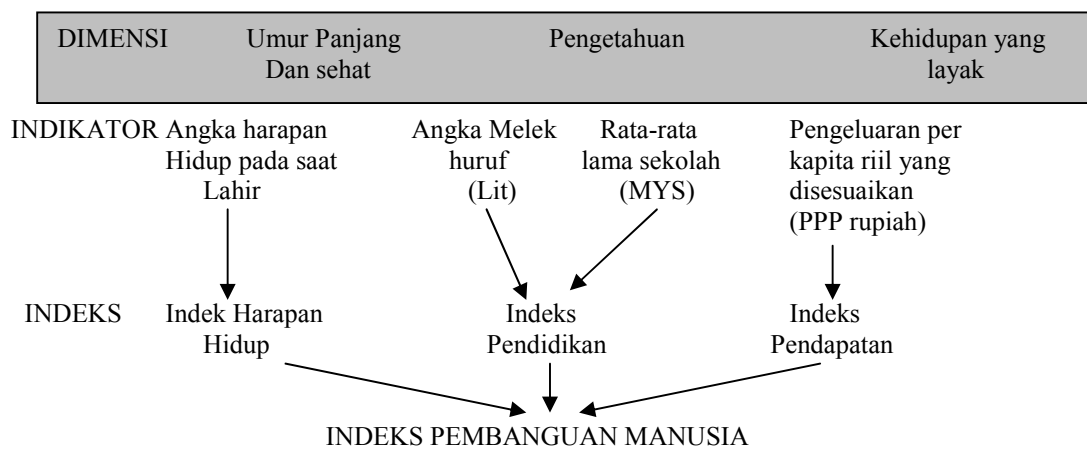
Konsep IPM mengukur pencapaian rata-rata kemajuan sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia :

- 1) Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran;
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas bobot satu per tiga (*gross enrollment ratio*).
- 3) Standard kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dalam paritansi daya beli.

3. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu; angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah

kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Diagram Penghitungan IPM

Besaran nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara didunia) Berikut tabel nilai maksimum dan minimum dari setiap indikator dalam indek pembangunan manusia.

Tebel. Nilai Maksimum dan Minimum dalam Indikator IPM

Indikator Komponen IPM	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
(1)	(2)	(3)
Angka Harapan Hidup	85	25
Angka Melek Huruf	100	0
Rata - rata Lama Sekolah	15	0
Purchasing Power Parity	737.720	360.000

Sumber : Indonesia Human Development Report 2001

Menurut Kuncoro (234, 2003) penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-1,0 yang terdiri dari :

- Kategori rendah : nilai IPM 0-0,5
Kategori menengah : nilai IPM antara 0,51-0,79
Kategori tinggi : nilai IPM 0,8-1

Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Siswanto (2012: 8): “Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian”. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan metode kualitatif digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel-variabel persepsi yang dihasilkan dari data deskriptif guna menarik suatu kesimpulan, Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji atau dianalisis.

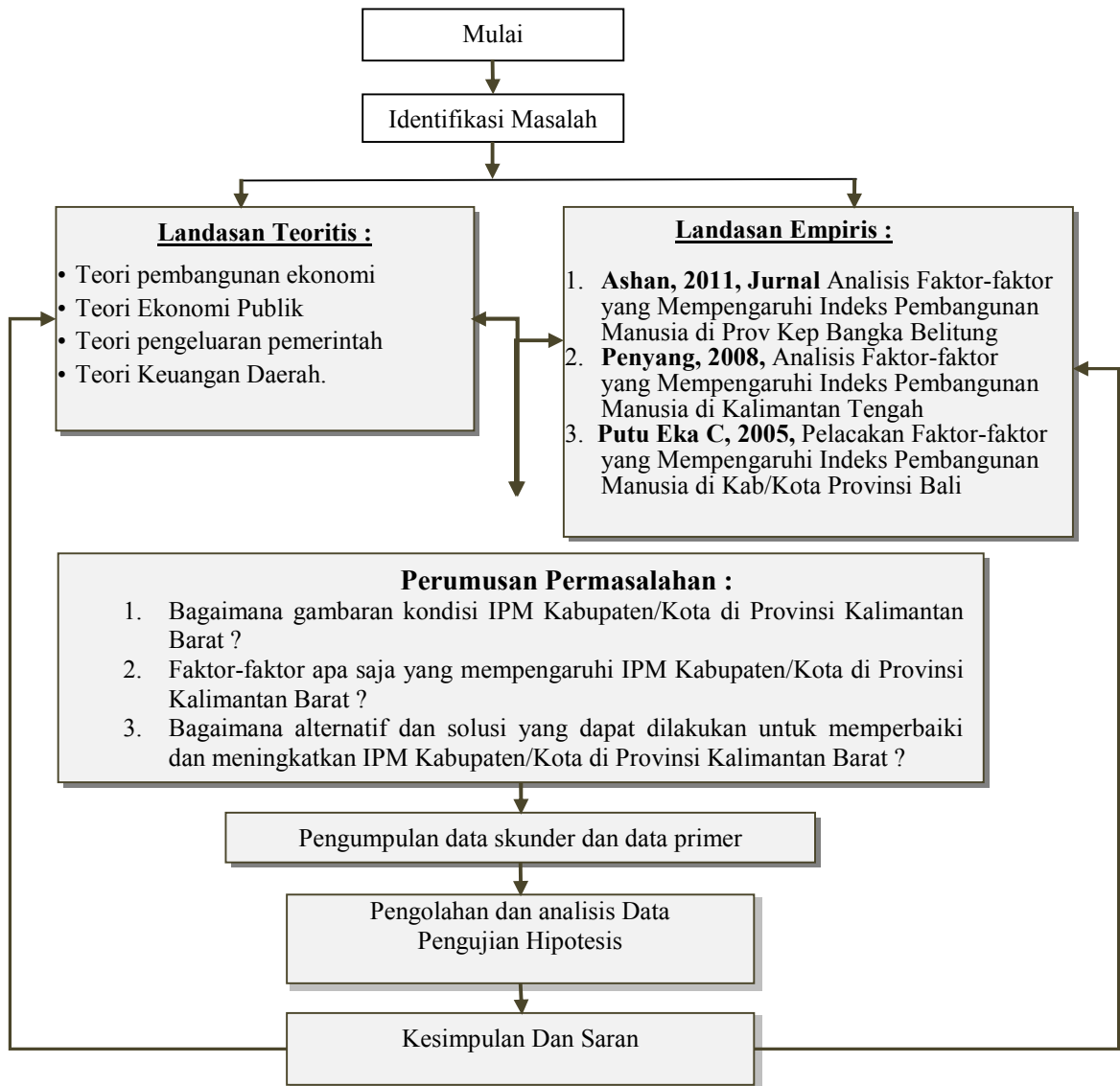
Prosedur Penelitian

Sesuai tujuan, variabel serta objek yang menjadi fokus penelitian, maka prosedur penelitian ini dilaksanakan terhadap objek, dokumen-dokumen, maupun narasumber, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengamati dan menelaah landasan teoritis dan landasan empiris yang berkaitan dengan peranan perekonomian daerah, belanja pendidikan, belanja kesehatan dan indikator Pendidikan dan kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
- 2) Merumuskan hipotesis berdasarkan kajian pustaka, landasan empiris dan landasan teoritis.
- 3) Melakukan identifikasi, pengamatan dan pengumpulan data mengenai alokasi anggaran bidang pendidikan, kesehatan dan indikator Pendidikan dan kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, dalam bentuk data panel.
- 4) Menyusun data-data primer maupun data sekunder, selanjutnya dilakukan penyusunan data dan dilakukan analisa, sinkronisasi

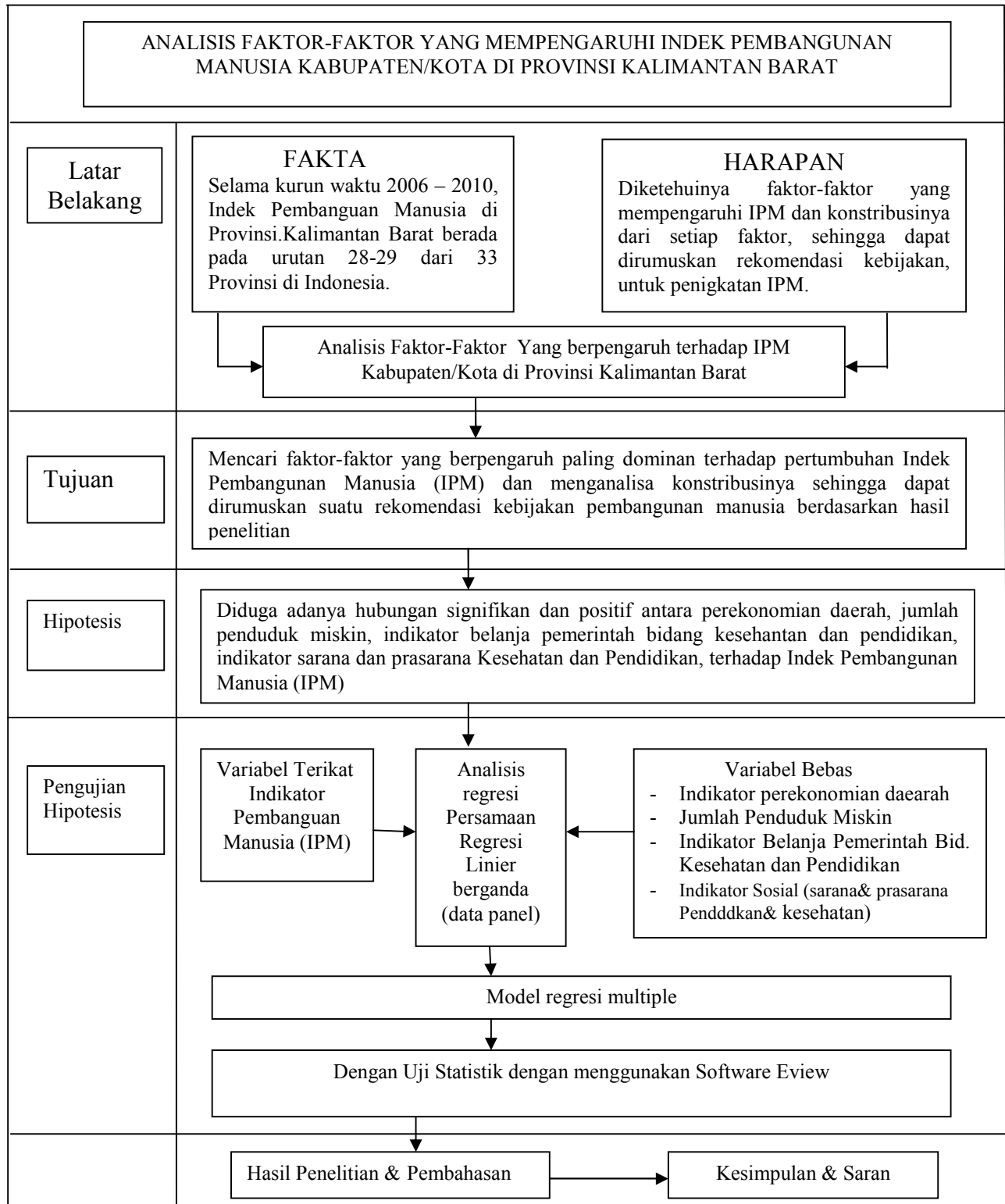
dengan kebijakan dan landasan teoritis maupun landasan empiris selanjutnya dibuat kesimpulan sebagai jawaban atas hipotesis yang telah dibuat.

Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut :



GambarProsedur Penelitian

Konsep Penelitian



Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan pusat Statistik yang meliputi, data indikator pembangunan manusia, data indikator perekonomian, data indikator kemiskinan, data indikator pendidikan, data indikator kesehatan, sedangkan data indikator pembiayaan pembangunan manusia di peroleh dari <http://www.djpk.depkeu.go.id> (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan).

Teknik Analisis Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indek pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan model ekonometrika persamaan linier berganda dengan metode OLS untuk data panel yang merupakan kombinasi cross section untuk 14 (empat belas) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode tahun 2006-2010 dengan menggunakan E-views. Variabel terikat yang digunakan adalah variabel pembangunan manusia, dan untuk variabel bebasnya adalah perekonomian daerah, pembiayaan pembangunan manusia, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Untuk Memperbaiki dan Meningkatkan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Setelah menganalisis dan membandingkan antara hasil perhitungan dan data-data pembentuk IPM seperti Variabel kesehatan dengan indikatornya angka harapan hidup, variable pendidikan dengan indikatornya angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, maka solusi untuk meningkatkan IPM kabupaten/kota yang ada di Provnsi Kalimantan Barat adalah sbb:

1. Terus berupaya meningkatkan perekonomian daerah, karna dengan semakin baiknya perekonomian daerah akan berdampak langsung kepada tingkat pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Yang pada akhirnya bermuara pada kesejahteraan masyarakat.
2. Terus berupaya menekan jumlah penduduk miskin yang mempunyai elastisitas negative terhadap perkembangan pembangunan manusia, jika jumlah penduduk miskin meningkat maka pembangunan manusia akan mengalami penurunan, untuk mejaga dan mengendalikan semua ini pemerintah harus menjaga kesinambangan perekonomian di wilayah masing-masing.
3. Terus berupaya menambah dan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana pendidikan baik dari jumlah infrastruktur maupun jumlah tenaga pengajar, karna kesesuaian rasio jumlah penduduk usia sekolah terhadap fasilitas pendidikan akan meningkatkan pembangunan manusia melalui variabel pembentuk IPM yang indikatornya anatara lain angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah
4. Demikian pula pencapaian pembangunan manusia melalui variabel kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, pemerintah kabupaten/kota juga harus terus berupaya meningkatkan jumlah infrastuktur dan tenaga medis untuk meningkatkan rasio jumlah penduduk terhadap akses sarana dan prasarana kesehatan dengan tercapainya rasio jumlah penduduk terhadap akses kesehatan maka dengan sendirinya akan terus menurus meningkatkan perkembangan pembangunan manusia melalalui variabel kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penghitungan Indek Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat terhadap indikator perekonomian daerah (PDRB), pembiayaan pembanguan manusia (belanja pemerintah bidang sosial), jumlah penduduk miskin serta sarana dan prasana

pendidikan dan kesehatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa indikator perekonomian daerah (PDRB) memberikan pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Anggaran pembangunan sosial melalui belanja pemerintah bidang sosial berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Variabel jumlah penduduk miskin sebagai indikator kemiskinan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan masing-masing memberikan pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Untuk mendapatkan alternatif dan solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan terus meningkatkan IPM di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, yang utamanya adalah terus berupaya menumbuhkan pertumbuhan ekonomi, yang bersumber dari pertumbuhan investasi dan merupakan prasyarat mutlak, karena dengan pertumbuhan ekonomi maka secara langsung penerimaan pemerintah Kabupaten Sambas akan meningkat, yang muaranya pada peningkatan alokasi anggaran pembangunan sosial dan juga meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, disisilain pertumbuhan ekonomi harus diikuti pula dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yang terdistribusi dengan merata, sehingga dua jalur pembiayaan pembangunan manusia melalui peran pemerintah dan masyarakat dapat bersinergi.

Saran

Dengan mengetahui kontribusi masing-masing faktor/variabel bebas tersebut dapat kiranya disampaikan rekomendasi kebijakan untuk dijadikan strategi bagi pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dalam rangka peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Adapun kebijakan yang harus menjadi prioritas yaitu:

1. Kebijakan dalam memberikan kemudahan dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak tertentu untuk peluang investasi guna meningkatkan perekonomian daerah, yang tercermin dalam pendapatan perkapita yang riil dan merata.
2. Kebijakan peningkatan persentase anggaran pembangunan bidang sosial terhadap total anggaran pembangunan dalam arti kontinuitas dan pencapaian sasaran anggaran harus menjadi perhatian.
3. Kebijakan pengendalian jumlah penduduk miskin melalui program-program jaring pengaman sosial juga menjadi suatu keharusan;

Pembangunan manusia adalah tujuan yang harus tercapai, dan pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat harus menempatkan pembangunan manusia pada posisi penting. Karena kegagalan untuk memenuhinya dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial yang akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. *Dasar-dasar Metode Statistik Untuk Peneliti*, Bandung :Penerbit CV Pustaka Setia, 2011.
- Adi Widodo, Waridin, Johana Maria K, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Juli 2011, Volume 1, Nomor 1.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ekonesia Yogyakarta, 2007.
- Agustus 2008. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2007*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.
- Aloysius Gunadi Brata, 2002. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Ananta, A. 1987. *Landasan Ekonometrika*. Jakarta PT. Gramedia Jakarta.
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Ashan. *Jurnal Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tahun 2011*.
- Bappeda kota Mojokerto, 2008. Analisis Indikator-Indikator Indeks Pembangunan Manusia di kota Mojo Kerto.
- Badan Pusat Statistik, Desember 2008. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2006-2007*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.

- Bellinger, W. K. 2007. *The Economics Analysis of Public Policy*. Routledge. Oxon.
- BPS-Bappenas and UNDP. 2001. *Indonesia Human Development Report 2001: Toward a New Consensus, Democracy and Human Development in Indonesia*, Jakarta.
- BPS-UNDP-Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah. 1996. *Indeks Pembangunan Manusia Daerah tingkat II Tahun 1990-1996*. Jakarta.
- BPS KKR-BAPPEDA KKR,2009 , *Indek Kemiskinan Manusia kabupaten Kubu Raya*.
- Charisma Kuriata ginting S, 2008, *Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia*, Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan 2008.
- Dessler, Gery. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Indeks, 2006.
- Curria, Dorap, 1997. Capital Improvement Programming A Guide, HIID Group Jakarta, Unpublished.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Edisi Keempat 1999, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Desember 2010. *Kegiatan Percepatan Penyediaan Data Statistik dalam rangka Kebijakan Dana Perimbangan Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.
- Desember 2011. *Kegiatan Percepatan Penyediaan Data Statistik dalam rangka Kebijakan Dana Perimbangan Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.
- ESCAP Training in Social Development.Course Notes UN-ESCAP.
- Esmana, Hendra,1986. Politik Perencanaan Pembangunan: Teori Kebijakan dan Prospek, PT. Gramedia Jakarta.
- Fitra Mailendra, 2008, *Analisis Dampak Pemekaran Wilayah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat*, Tesis Undip.
- Gujarati,D.1999 Essential Of Ekonometrics, Singapore: Irwin McGraw-Hill
- Hariwijaya.*Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Penerbit Oryza,.2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Mated Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- H. Preston, Samuel, et.all,2004. Demography;measuring and Modelling population Processes, Blackwell,USA.
- Ida Kintamani, 2008, *Analisis Indek Pembangunan Manusia di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No. 072, tahun ke 14, Mei 2008
- Jonathan, Sarwono. *Mixed Methods Cara Menggabungkan Riset Kualitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo. 2011.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kunarjo,2002. Perencanaan dan Pengendalian Program pembangunan. UI Press. Jakarta.
- Lewis, J. Chakeri,2004. Central Gevornment Spending in The Regions Post-Decentralization. Buletin of Indonesia Studies

- Midgley, James, 1995. *Social Development, The developmental Perspective in Social Welfare*. London, Sage Publication
- Nawawi H.Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Nanga M. 2006. *Dampak desentralisasi fiskal terhadap kemiskinan di Indonesia: suatu analisis simulasi kebijakan* [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- November 2008. *Analaisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.
- N.R. DRAPER, H. SMITH. 1992. *Analisis Regresi Terapan*, Edisi Kedua Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- _November 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia
- Payne, Malcoim,1997. *Modern Social work Theory*. Second edition.London,Macmillan Press Ltd.
- Penyang, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan tengah, Universitas Gajah Mada* Tahun 2008.
- Putu Eka Cahyadi, *Pelacakan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Bali* Tahun 2005. Universitas Indonesia
- Prima Roza, *Pendidikan dan Mutu Manusia*, Jurnal Sosioteknologi Edisi 12, tahun 6, desember 2007.
- Priyanto, Duwi. *Buku Saku Analisis Statistik Data*, Yogyakarta :Penerbit Media Kom.2011.
- Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura,Pedoman Penulisan Teisis Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2012.
- Rahayuningsih,2009. Jurnal logos Vol 6. Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kota Gersik.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*,Edisi 7, Bandung :PenerbitAlfabeta.2010.
- Rozy Munir, Budiarto, 1984, *Teknik Demografi*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Syahril, 2011, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*, Tesis USU.
- Satori, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PenerbitAlfabeta.2010.
- Suharyadi, danPurwanto, (2008), *Statistika untuk Ekonomidan Keuangan Modern*, Edisi 2, Jakarta :PenerbitSalembaEmpat. 2008.
- Sukirno, Sudiro. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana. Jakarta.
- Suliyanto,2011, *Ekonometrika Teerapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Triwidodo, 2006, *Perencanaan Pembangunan*, Aplikasi Komputer dan Era Otonomi Daerah, Yoyakarta, STPM-YKPM.

Tri Maryani, 2010, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi UPN Yogyakarta.

Wyati Saddewisasi, 2009. Jurnal dinamika Sosial Budaya. Analisis Fkator-faktor yang mempengaruhi Indek Pembangunan manusia di kota Semarang.

[http://www. Google.com/search](http://www.Google.com/search)

<http://www.djpk.depkeu.go.id>